

Pengaruh Penggunaan Transtibial Prosthesis dan Axilla Crutch terhadap Tingkat Kepercayaan Diri: Qualitative Case Study

Faridha Rizkyansyah¹, Sisybania², Muhammad Fathi^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Ortotik Prostetik, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

**Corresponding Author: muhfathi@poltekkes-solo.ac.id*

Article Info

Article History:

Received: 5-11-2024

Accepted: 4-12-2024

Published: 18-01-2025

Kata Kunci:

*Amputasi,
Transtibial Prosthesis,
Axilla Crutch,
Kepercayaan Diri*

Abstrak

Kehilangan anggota tubuh akibat tindakan amputasi mampu menyebabkan keterbatasan fisik seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini membuat tingkat kemandirian dari suatu individu menurun. Tingkat kemandirian yang menurun berdampak pada tingkat kepercayaan diri karena adanya keterhambatan dalam melakukan suatu kegiatan atau tujuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dari pasien amputasi transtibial ini adalah dengan melakukan pemasangan transtibial prosthesis atau axilla crutch yang mampu membantu mobilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan transtibial prosthesis dan axilla crutch terhadap tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara menggunakan sesuai indikator kepercayaan diri yaitu percaya dengan kemampuan diri sendiri, mampu beraktivitas tanpa bantuan orang lain, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan yang dilakukan pada dua narasumber menunjukkan bahwa dengan adanya transtibial prosthesis ini mampu menumbuhkan semangat baru untuk beraktivitas seperti semula. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik dari penggunaan transtibial prosthesis dibanding axilla crutch.

Abstract

Keywords:

*Amputation,
Transtibial Prosthesis,
Axilla Crutch,
Self Confidence*

Loss of limbs due to amputation can cause physical limitations for an individual to carry out activities in daily life. This limitation reduces the level of independence of an individual. The decreased level of independence has an impact on the level of self-confidence due to obstacles in carrying out an activity or goal. Efforts that can be made to increase the self-confidence of transtibial amputation patients are by installing a transtibial prosthesis or axilla crutch which can help mobility. The purpose of this study was to determine the difference in the effect of using a transtibial prosthesis and axilla crutch on the level of self-confidence. This study was conducted in December 2023 with a descriptive qualitative approach using data analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of observations and interviews using self-confidence indicators, namely believing in one's own abilities, being able to do activities without the help of others, having a positive self-concept and daring to express feelings that are felt, which were carried out on two informants, showed that the presence of this transtibial prosthesis was able to foster a new spirit to carry out activities as before. From this study it can be concluded that there is a better effect of using a transtibial prosthesis compared to an axillary crutch.

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek dalam kehidupan seseorang yang dalam proses pembentukannya terjadi akibat adanya interaksi antar individu dan lingkungan yang terus berkesinambungan (Hakim, dalam Amri 2018). Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan diri tanpa merasa terbebani oleh pandangan orang lain (Amri, 2018). Terdapat beberapa karakteristik untuk menilai besar kepercayaan diri seseorang salah satunya adalah kemampuan diri. Salah satu kemampuan diri yang mampu dilakukan oleh suatu individu adalah mampu melakukan suatu aktivitas secara mandiri. Kepercayaan diri memengaruhi sikap seseorang yang berhubungan langsung dengan penerimaan diri (Lauster, dalam Andiwijaya & Liauw, 2019).

Penerimaan diri merupakan keadaan dimana individu merasa percaya diri dan mampu menerima kelebihan maupun kekurangan yang melekat pada dirinya (Chaplin, dalam Putri et al., 2021). Ketidakmampuan seseorang dalam menerima diri dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri. Ketidakpercayaan diri ini ditandai dengan adanya penolakan terhadap kelemahan yang dapat menghambat tujuan serta pencapaian hidup yang lebih baik (Fitri et al., 2018). Penyebab timbul atau hilangnya rasa percaya diri salah satunya dipengaruhi oleh cacat fisik (Hakim, dalam Fitri et al., 2018). Kehilangan salah satu anggota tubuh mampu mengurangi dan menghalangi mobilitas suatu individu dalam melakukan kegiatan. Kehilangan anggota gerak tubuh dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti cacat bawaan lahir, penyakit atau kecelakaan parah yang memungkinkan dilakukannya tindakan operasi pemotongan anggota tubuh atau amputasi untuk mencegah infeksi yang menyerang jaringan lainnya (Rapani, dalam Rachmat 2016).

Amputasi merupakan prosedur yang dilakukan sebagai pilihan terakhir ketika organ ekstremitas sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan atau ketika organ tersebut dibiarkan tetap utuh mampu mengganggu organ lain, seperti infeksi dan komplikasi (Rapani, dalam Rachmat 2016). Menurut Vitriana, amputasi transtibial merupakan jenis amputasi yang sering dilakukan. Prevalensi amputasi yang terjadi di Amerika mencapai angka 43.000 per tahun dari jumlah keseluruhan penduduk (Syarifuddin, Santi, Utomo 2019). Menurut data yang didapat dari Pusat Rehabilitasi YAKKUM periode Januari s/d November 2017 terdapat 59 pasien amputasi transtibial. Jumlah tersebut menempati jumlah pasien terbanyak yang kemudian disusul oleh pasien amputasi transfemoral (Albertus, dalam Prawira & Rachmat 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien pasca amputasi tibia adalah melakukan pemasangan alat yaitu prosthesis. Prosthesis merupakan alat ganti yang digunakan sebagai pengganti bagi pasien yang kehilangan anggota gerak tubuhnya. Dalam hal ini, alat yang digunakan pasien adalah transtibial prosthesis. Transtibial prosthesis merupakan suatu alat atau intervensi yang dipasangkan diluar tubuh yang berfungsi sebagai alat ganti mobilitas anggota gerak tubuh yang hilang.

Selain menggunakan transtibial prosthesis, upaya yang dapat dilakukan untuk membantu aktivitas pasien amputasi bawah lutut adalah dengan menggunakan axilla crutch. Axilla crutch

merupakan alat bantu jalan yang penggunaannya dijepit di ketiak. Alat bantu ini berupa tongkat dengan pegangan di tengah (Taufiq, dalam Suprayogi 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan data berupa foto, dokumen maupun rekaman suara pada saat penelitian dilakukan (Rukin, 2019). Pendekatan ini membutuhkan instrumen penelitian yang berpedoman pada observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner untuk mengukur perbedaan penggunaan transtibial prosthesis dan axilla crutch terhadap tingkat kepercayaan diri pada pasien pasca amputasi transtibial. Pada penelitian kualitatif, kuesioner berupa pertanyaan yang akan dijawab saat penelitian di sesi wawancara. Pertanyaan yang dimuat di dalam kuesioner ini berpedoman pada indikator kepercayaan diri dan pedoman mengenai perbandingan penggunaan dua alat yang mampu membantu mobilitas serta meningkatkan kepercayaan diri pada responden. Berdasarkan kuesioner yang termuat dalam penelitian yang dilakukan oleh de Jong, Boere Boonekamp dan Vondeling pada tahun 2015 terdapat beberapa pertanyaan yang dijadikan acuan untuk bahan kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti.

Hasil

Hasil penelitian didapatkan dari wawancara yang berpedoman pada indikator kepercayaan diri dan pedoman mengenai perbandingan penggunaan dua alat yang mampu membantu mobilitas yang termuat dalam penelitian yang dilakukan oleh de Jong, Boere Boonekamp dan Vondeling pada tahun 2015. Indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Percaya dengan kemampuan diri sendiri

Indikator percaya dengan kemampuan diri sendiri memuat pertanyaan mengenai alasan yang mendasari kenyamanan terhadap salah satu alat bantu, penjelasan mengenai pengaruh alat bantu terhadap kepercayaan diri dan aktivitas yang lebih percaya diri.

- a. Prosthesis dinilai ringan, seimbang dan terdapat tumpuan yang mampu menopang berat pasien. Selain itu informan juga menyampaikan bahwa dengan adanya transtibial prosthesis, mampu menumbuhkan semangat atau motivasi untuk kembali melakukan aktivitas seperti sebelum diamputasi (Informan Tn. K)
- b. Penggunaan prosthesis sebagai alat bantu anggota tubuh yang hilang dinilai membuat informan lebih nyaman dan merasa aman. Informan juga menyampaikan kenyamanan saat beraktivitas di luar ruangan menggunakan transtibial prosthesis (Informan Tn. S)

Simpulan dari pertanyaan diatas yaitu informan merasa lebih nyaman menggunakan transtibial prosthesis karena terdapat tumpuan yang memadai sehingga lebih seimbang dan berat tubuh terdistribusi dengan baik.

2. Mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain.

Indikator mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain memuat pertanyaan meliputi aktivitas yang dilakukan menggunakan transtibial prosthesis dan axilla crutch dan penjelasan mengenai alasan beralih atau membuat transtibial prosthesis

- a. Pemakaian transtibial prosthesis dan axilla crutch digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun dalam kesehariannya, informan lebih sering menggunakan transtibial prosthesis. Dengan adanya transtibial prosthesis, informan menyampaikan keinginannya untuk bisa beraktivitas normal dan kembali bekerja seperti sebelum dilakukannya amputasi (Informan Tn. K)
- b. Pemakaian transtibial prosthesis digunakan lebih sering ketika beraktivitas. Sedangkan untuk axilla crutch, pasien merasa tidak nyaman dan terdapat ragu saat menggunakannya. Pada masa pemulihan, informan menjelaskan bahwa merasa lebih aman menggunakan transtibial prosthesis yang dipadukan dengan penggunaan walker. Disampaikan pula oleh pihak keluarga bahwa dengan adanya transtibial prosthesis ini mampu meningkatkan kepercayaan diri pada informan ketika berinteraksi secara sosial dan meminimalisir stres (Informan Tn. S)

Simpulan dari pertanyaan berdasarkan indikator diatas yaitu informan mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain dengan menggunakan transtibial prosthesis. Meskipun bukan aktivitas yang berat, namun transtibial prosthesis mampu berperan dengan baik untuk membantu mobilitas pasien.

3. Memiliki konsep diri yang positif

Indikator konsep diri yang positif memuat pertanyaan mengenai perbandingan penggunaan transtibial prosthesis dan axilla crutch.

- a. Penggunaan axilla crutch dinilai tidak mampu menopang berat tubuh. Sedangkan transtibial prosthesis, informan dapat menumpu dengan baik dan merasa lebih seimbang (Informan Tn. K)
- b. Kepercayaan diri yang tumbuh karena penggunaan transtibial prosthesis ini terlihat pada semangat tahapan belajar berjalan pada informan ketika menggunakan transtibial prosthesis setelah amputasi (Informan Tn. S)

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan transtibial prosthesis mampu menumbuhkan semangat dalam diri pasien.

4. Berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan

Indikator ini memuat seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat sesi wawancara. Responden dikatakan berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan ketika mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tenang dan tidak merasa terhambat atau tertekan. Berdasarkan observasi dan wawancara, kedua responden mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini terlihat dari antusias yang ditunjukkan dari responden mulai dari menjawab pertanyaan hingga menjelaskan keadaan yang dialami.

Pembahasan

Untuk menentukan atau mengetahui kepercayaan diri dari seseorang maka diperlukan alat ukur yang sesuai. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang ditanyakan dalam sesi wawancara. Adapun penggunaan kuesioner tersebut didasarkan oleh indikator kepercayaan diri. Menurut Hendriana, Rohaeti dan Sumarmo (dalam Ningsih & Warmi, 2021) terdapat beberapa indikator untuk mengukur tingkat kepercayaan diri yaitu percaya dengan kemampuan diri sendiri, mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan.

Hasil penelitian berdasarkan indikator percaya dengan kemampuan diri sendiri menunjukkan bahwa penggunaan transtibial prosthesis dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri responden dibandingkan penggunaan axilla crutch. Sesuai dengan teori yang disampaikan Angelis yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi meningkatnya kepercayaan diri adalah adanya kemampuan dan kemauan dari suatu individu untuk mengusahakan apa yang diinginkan seperti halnya tekad untuk melakukan aktivitas seperti semula menggunakan prosthesis (Rachmat, 2016). Penggunaan transtibial prosthesis dapat mengoptimalkan fungsional dari tungkai pasien yang hilang. Dengan menggunakan prosthesis dalam kehidupan sehari-hari, keseimbangan akan lebih terjaga dan tangan bebas bergerak tanpa harus memegang bar untuk menjaga keseimbangan sehingga dapat lebih bebas melakukan aktivitas (Rachmat & Zubaidi, 2017). Hal ini didukung dengan pernyataan responden pada saat sesi wawancara yang menjelaskan bahwa adanya keinginan untuk kembali melakukan aktivitas seperti sebelum dilakukannya tindakan amputasi misalnya kembali bekerja. Selain itu, disampaikan pula saat sesi wawancara bahwa penggunaan transtibial prosthesis memberikan dampak yang nyata baik dari kenyamanan, keseimbangan dan pandangan orang lain mengenai tungkai teramputasi yang mampu digantikan sehingga dapat dengan percaya menjalankan aktivitas yang diinginkan.

Hasil penelitian berdasarkan indikator mampu melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain menunjukkan bahwa penggunaan prosthesis yaitu transtibial prosthesis mampu menunjang aktivitas individu untuk melakukan suatu kegiatan tanpa bantuan orang lain. Penggunaan transtibial prosthesis tidak memerlukan energi yang besar sehingga seorang individu mampu melakukan aktivitas dengan mudah tanpa gangguan. Sementara itu, disebutkan juga bahwa penggunaan axilla crutch terlalu lama akan mengakibatkan kompresi saraf radial akibat berat badan menumpu seluruhnya ketika bar pada alat bantu ini dijepitkan di ketiak (Rachmat et al., 2017). Hal ini didukung oleh penjelasan responden yang menyatakan bahwa transtibial prosthesis mampu mempermudah aktivitas pasien meskipun masih berbentuk aktivitas ringan. Alat bantu ini dianggap lebih mudah karena bentuknya yang menyerupai tungkai normal yang mampu menopang berat tubuh sehingga keseimbangan individu lebih terjaga dan memudahkan pergerakan.

Hasil penelitian berdasarkan indikator memiliki konsep diri yang positif menunjukkan bahwa adanya transtibial prosthesis membuat kedua responden merasa lebih percaya diri dan nyaman dibandingkan dengan penggunaan axilla crutch. Konsep diri yang positif akan mengarah pada meningkatnya kepercayaan diri dari suatu individu karena konsep diri menggambarkan pandangan yang dimiliki oleh diri sendiri yang akan berkaitan pada interaksi dengan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan cenderung lebih optimis dan percaya diri yang berakibat pada munculnya pemikiran positif tentang hal yang dilakukan maupun hal yang akan datang (Puspitasari & Laksmiwati, 2012). Hasil ini didukung oleh pernyataan responden yang memiliki respon positif dari pemakaian transtibial prosthesis yang diungkapkan saat sesi wawancara dengan hasil alat bantu tersebut dinilai lebih nyaman sehingga membuat responden merasa lebih percaya diri ketika menggunakannya. Selain itu, konsep diri positif yang terdapat pada responden disampaikan oleh pihak keluarga bahwa responden memiliki semangat besar untuk berlatih dan beradaptasi menggunakan transtibial prosthesis serta faktor mengenai luka responden yang sudah sembuh sehingga memaksimalkan hasil latihan berjalan saat awal pemakaian alat bantu tersebut.

Pada indikator berani mengungkapkan perasaan yang dirasakan didapatkan hasil bahwa responden mampu mengungkapkan apa yang dirasakan tanpa adanya unsur paksaan dan tekanan selama sesi wawancara dilaksanakan. Salah satu upaya meningkatkan kepercayaan diri adalah perasaan aman. Adanya perasaan aman yang membuat seorang merasa setiap pergerakan yang dilakukan tidak dihakimi dan tidak dipandang sebelah mata (Tanjung & Amelia, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan responden mampu memberikan respon yang baik terhadap setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti selama sesi wawancara berlangsung. Tanpa adanya paksaan, responden menjelaskan kondisi yang dialami sebelum dan setelah dilakukannya tindakan amputasi. Selain itu, salah satu responden juga menyampaikan dalam sesi wawancara mengenai salah satu pengalaman terkait ketidakseimbangan menggunakan axilla crutch yang berakibat pada risiko jatuh pada responden saat itu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat pengaruh penggunaan transtibial prosthesis yang lebih baik dalam meningkatkan kepercayaan diri dibanding dengan penggunaan axilla crutch. Hal ini dikarenakan transtibial prosthesis dinilai mampu mengembalikan kepercayaan diri pasien karena transtibial prosthesis memiliki bentuk yang disesuaikan dengan tungkai normal. Bentuk atau visualisasi dari transtibial prosthesis tersebut mengurangi risiko sikap rendah diri dari seorang individu yang mengalami amputasi. Selain itu, transtibial prosthesis memiliki kenyamanan yang jauh lebih baik dari penggunaan axilla crutch. Pernyataan mengenai kenyamanan tersebut disampaikan narasumber pada sesi wawancara langsung yang menyebutkan bahwa transtibial prosthesis lebih ringan, stump dan berat tubuh menumpu dengan maksimal sehingga memudahkan dalam berjalan. Selain itu, narasumber juga menyebutkan bahwa berjalan menggunakan transtibial prosthesis lebih seimbang dibanding dengan axilla crutch.

Referensi

- Amri S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Andiwijaya D, Liauw F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1 (2), 1695-1704. doi:<https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>.
- Ashari S, Rosyada A, Rizki C. (2020). Perancangan Desain Produk Kruk Kursi Lipat dengan Pendekatan Metode. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.32734/ee.v3i2.1033>
- Assyakurrohim D, Ikhrum D, Sirodj RA, Afgani MW. (2023). Metode studi kasus.dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.doi:<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Behroozian A, Beckman JA. (2020). Microvascular Disease Increases Amputation. *Arterioscler Thromb Vasc Biol*, 534-540. doi:<https://doi.org/10.1161/ATVBAHA.119.312859>
- Chemello S, Ansaripour H. (2018). Finite Element Analysis of Socket Optimization in Accordance with The Deformation of External Surface of The Stump.
- Chitragari G, Mahler DB, Sumpio BJ, Blume PA, Sumpio BE. (2014). Prosthetic Options Available for the Diabetic Lower Limb Amputee. 31(1). doi:<https://doi.org/10.1016/j.cpm.2013.09.008>
- Dachliyani L. (2019). Instrumen Yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Suatu Evaluasi Program Diklat. *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 57-65.
- Edelstein, J. (2019). Canes, Crutches, and Walkers. *Atlas of Orthoses and Assistive Devices*, 377-382.
- Firmansyah D, Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1, 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitri E, Zola N, Ifdil I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4, 1-5. doi:<http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
- Fadli MR. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, 33-53. doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075
- Gholizadeh H, Osman NA, Eshragi A, Ali S, Razak NA. (2014). Transtibial prosthesis suspension systems: Systematic review of literature. *Clinical Biomechanics*, 87–97.doi:<https://doi.org/10.1016/j.clinbiomech.2013.10.013>
- Giesberts, B. (2012). PONTAS: a new lower leg prosthesis for a mobile workshop in Indonesia (Master's thesis, University of Twente).
- Guntur M. (2019). Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. Makassar.ISBN : 978-623-90515-1-8
- Herawati H, Mulyani D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 46-482.

- Jong IL, Boonekamp B, Vondeling H. (2015). The Relationship Between The Level Of Participation And The Use Of Assistive Devices Of Physically Disable Zambian Adolescent And Young Adult (10-24 Years): An Exploratory Study.
- Mahajan, Patil SV, Mahajan PN, Bankar AK. (2019). Design and Development of Prosthetic Legs. *International Journal of Engineering and Management Research*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.31033/ijemr.9.2.04>
- Manik L, Pasaribu EV, Herlina ES. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, 11226-11246. doi: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Mekarisce AA. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Murnawan, H., & Widiasih, W. (2016). Perancangan Produk Tongkat Manusia Berkebutuhan Khusus Ergonomis. In *Seminar Internasional dan Konferensi Nasional IDEC*. ISBN: 978-602-70259-4-3
- Nainggolan M, Fransiscus H, Djulaini DA. (2023). Perancangan Sendi Lutut Prostetik untuk Penderita Amputasi Transfemoral. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*. doi:<https://doi.org/10.26593/jrsi.v12i1.6207.65-80>
- Nasution HF. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif . Al-Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 59-75. <https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>
- Ningsih SP, Warmi A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 621-628.
- Prakoso A. (2016). Perancangan dan Pembuatan Prototype Shank Protheses Kaki Bagian Bawah Lutut. *Jurnal Angkasa*, 8, 27-40. doi:<http://dx.doi.org/10.28989/angkasa.v8i2.116>
- Pratama AD. (2018). Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Post Amputasi Transtibial Sinistra Akibat Chronic Limb Ischemia di RSPAD Gatot Soebroto. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 6, 33-40.
- Prawira HA, Rachmat N. (2018). Penerimaan Diri Pasien Pasca Amputasi Setelah Menggunakan Transtibial Prosthesis. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 10-15.
- Pudjiastuti SS, Nugroho AS, Fuadah L. (2017). Pengaruh Penggunaan Prosthesis Transfemoral Terhadap Tingkat Kemampuan Mobilitas Pada Pasien Amputasi Transfemoral Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 6, 118-240
- Puspitasari, R. P., & Laksmiwati, H. (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 3(1), 58-66.
- Putri SAI, Iskandar M, Fiandra Y. (2021). Perancangan Movement Karakter Pada Animasi 3D Tentang Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Daksa Akibat Kecelakaan. *e-Proceeding of Art & Design*, 8, 3076.
- Rachmat N. (2016). Pengaruh Penggunaan Kaki Palsu terhadap Kepercayaan Diri Pasien Post Amputasi Kaki. *Jurnal Kesehatan*, 7, 102-107. doi:<http://dx.doi.org/10.26630/jk.v7i1.126>

- Rachmat N, Utomo PC, Yani AI. (2017). Komparasi Tingkat Kemampuan Fungsional Pasien Post Amputasi Transtibial Antara Pengguna Transtibial Prosthesis Dengan Pengguna Kruk Axilla. *Jurnal Riset Kesehatan*, 6(1), 54-58. <https://doi.org/10.31983/jrk.v6i1.2838>
- Rachmat N, Kuncoro B, Firmanurulita F. (2023). Pengabdian Masyarakat Bantuan Prosthesis bagi Penyandang Disabilitas di Komunitas Satu Hati Klaten. *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4. doi:<https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i1.1176>
- Rachmat N, Zubaidi A. (2017). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Transtibial Prosthesis Dan Axial Crutch Terhadap Keseimbangan Pasien Post Amputasi Transtibial. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Rijali A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Robiandi F, Menasita M, Ikal. (2018). Studi Ketahanan Benturan pada Komposit Serat Rami-epoksi dan Polimer Blend ABS-PP untuk Aplikasi Bahan Alternatif Soket Prosthesis. *SPECTA Journal of Tecnology*, 2. doi:<https://doi.org/10.35718/specta.v2i3.17>
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. ISBN:978-623-91757-3-3
- Safika R, Trihastuti MCW. (2020). Faktor Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa. *Jurnal Psiko Edukasi*, 18(1), 57-72.
- Santi MDM, Rachmat N. (2018). Gambaran Body Image Pasien Pasca Amputasi Transtibial Setelah Menggunakan Transtibial Prosthesis. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 3(2), 58-111.
- Suprayogi D. (2022). Perbedaan Keseimbangan Dinamis Penggunaan Transfemoral Prosthesis dengan Axillary Crutch pada Pasien Pascaamputasi Transfemoral. NEM. ISBN: 978-623-423-267-7
- Syaifuddin M, Santi MDM, Utomo PC. (2019). Pengaruh Penggunaan Transtibial Prosthesis Terhadap Citra Tubuh Pasien Pasca Amputasi Transtibial. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 4, 45-50. doi:<https://doi.org/10.37341/jkf.v4i1.125>
- Syaifuddin M, Murti B. (2016). Hubungan Panjang Puntung (STUMP) Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Keseimbangan Berjalan Dan Kepercayaan Diri Pada Pasien Post Amputasi Anggota Gerak Bawah. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1, 75-152. doi:<https://doi.org/10.37341/jkf.v1i2.84>
- Tanjung Z, Amelia SH. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2, 1-4. doi:<http://jurnal.iicet.org/index.php/jrt>